



## **HUBUNGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA PODOLUHUR**

Fiatul Mungawanah, Imam Subarkah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: [fiatulmgwnh05@gmail.com](mailto:fiatulmgwnh05@gmail.com)

### **Abstract**

This study aims to determine the extent of the relationship between Islamic religious education provided by parents in the family environment to adolescent morals. This study uses a quantitative approach with a correlation research type. The analysis techniques used in this study are research instrument testing (validity testing and reliability testing), descriptive statistical analysis, assumption testing, and product moment correlation analysis. The results of this study indicate a strong relationship between Islamic religious education in the family environment and adolescent morals which has an  $r$  table of 0.563 which is obtained from the results of product moment calculations using the SPSS application.

*Keywords: Relationships, Islamic Religious Education, Adolescent Morality*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pendidikan agama islam yang diberikan oleh orang tua dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji instrumen penelitian (uji validitas dan uji reliabilitas), analisis statistik deskriptif, uji asumsi, dan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja yaang memiliki  $r$  tabel senilai 0,563 yang mana hasil ini diperoleh dari hasil perhitungan *product moment* melalui aplikasi SPSS.

*Kata Kunci : Hubungan, Pendidikan Agama Islam, Akhlak Remaja*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan ketika menyampaikan pendidikan islam dan nilai moral yang terdapat di dalamnya supaya menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari kegiatan mengajarkan pendidikan islam itu berguna untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan pendidikan



Islam dan nilainya untuk dijadikan sebagai dasar pegangan hidup.<sup>1</sup> Dari keterangan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa pendidikan agama islam di sini bisa membantu tumbuh kembang anak agar dalam hidupnya mereka memiliki aturan yang harus dipatuhi.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yang paling utama yaitu akhlak dan budi pekerti. Pendidikan akhlak adalah pokok dari pendidikan agama Islam. Islam sudah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan ruhnya pendidikan agama Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang awal adalah mencapai suatu pribadi dengan akhlak yang sempurna. Meskipun seperti itu, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan dari segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain.<sup>2</sup> Dengan adanya tujuan pendidikan agama islam ini, pengajaran yang dilakukan jadi terarah. Membentuk manusia bertakwa kepada tuhan, agar anak selalu ingat bahwa manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya. Selain itu, manusia yang bertakwa pastinya akan berdampak pada akhlaknya. Pengajaran pendidikan agama islam menumbuhkan akhlakul karimah pada anak. Akhlak dan bukti pekerti yang baik kepada orang yang lebih tua maupun yang sebaya.

Akhlak adalah perilaku yang nampak secara kasat mata secara langsung, baik dari segi maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak yang berkaitan dengan berbagai segi, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam

---

<sup>1</sup> Abdul Wafi, "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 133–39

<sup>2</sup> N. Nabila, "Tujuan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 05, no. 2 (2020): 867–75.



semesta.<sup>3</sup> Perilaku yang baik adalah hal penting dimiliki oleh setiap orang. Akhlak di sini yang terlihat secara langsung yaitu dari segi ucapan yang dilontarkan oleh seseorang maupun perbuatan yang dilakukan oleh orang ke orang lain. Akhlak juga dapat menunjukkan bagaimana hubungan orang itu dengan Allah.

Penanaman akhlak yang paling utama dilakukan dalam lingkup keluarga. Pusat pendidikan utama bagi seorang anak adalah keluarga. Dalam keluarga khususnya orang yang lebih tua adalah pengajar yang utama bagi anak-anak karena dimulai dari mereka anak mulai mengenal pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan itu terdapat dalam kehidupan dalam keluarga. Ayah dan ibu yang memiliki peranan penting dan sangat memberi pengaruh kepada pendidikan anak-anaknya, sejak seorang anak lahir seorang ibu lah yang selalu mendampingi.<sup>4</sup> Dari penjelasan di atas, anak yang memiliki akhlak baik adalah anak yang memperoleh pengajaran secara langsung dari ayah dan ibunya. Karena seorang anak lebih banyak menghabiskan waktunya dalam satu hari di rumah atau lingkungan keluarga. Bagaimana cara orang tua mendidik anak menentukan bagaimana akhlak yang terbentuk.

Berdasarkan pengertian di atas mengenai pendidikan agama islam dan akhlak, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama dari pendidikan agama islam yakni tumbuhnya akhlak yang baik bagi anak, pendidikan akhlak paling utama adalah lingkungan keluarga. Terkait dengan permasalahan akhlak remaja, penulis melakukan pra wawancara dengan Ibu Siti Khotijah selaku salah satu guru dan tokoh masyarakat di Desa Podoluhur, masih ada remaja yang punya akhlak

---

<sup>3</sup> Evi Febriani, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93.

<sup>4</sup> Ipah Saripah, "Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 2 (2016): 19–32, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/80/82>.



kurang baik contohnya membantah orang tua, berbohong, kurangnya sopan santun dan lainnya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan agama islam yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak mereka. Dengan adanya hal itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pendidikan Agama Islam dalam Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Remaja di Desa Podoluhur”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan hasil angket yang disebarkan kepada responden. Dari data yang ada kemudian dianalisis menggunakan analisis product moment untuk mengetahui seberapa besar hubungan yang ada antara pendidikan agama islam yang sudah diberikan oleh keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Podoluhur.

Subjek penelitian ini adalah remaja di Desa Podoluhur yang berusia 10-18 tahun yang mengisi angket quisioner tentang pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga dan akhlak remaja. Angket quisioner ini terdiri dari 22 soal, dengan pembagian 10 soal untuk variabel x dan 12 soal untuk variabel y. Pilihan jawaban yang ada menggunakan skala linkert dengan pilihan Selalu, Sering, Kadang-Kadang, dan Tidak Pernah dengan skor masing-masing mulai dari 4,3,2 dan 1.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil data yang diperoleh berupa angket quisioner. Yang mana pertanyaan dalam angket quisioner itu sudah di uji validitas dan realibilitasnya kepada responden uji instrumen. Selanjutnya data ini diolah melalui aplikasi SPSS. Penelitian ini menjabarkan hasil analisis



hubungan melalui analisis product moment. Adapun hasilnya sebagai berikut :

### 1. Validitas dan Reliabilitas

Dari data yang sudah terkumpulkan dan diolah melalui SPSS, semua data yang ada sudah valid, Nilai r tabel yang ada sudah lebih dari 0,361. Hal ini diambil dari ketentuan r tabel dengan jumlah 30 responden. Kemudian data tersebut juga sudah reliabel, ditunjukkan dengan hasil perhitungan SPSS terkait uji realibilitas dengan nilai 0,675 untuk variabel x dan 0,737 untuk variabel y.

### 2. Analisis Product Moment

Analisis korelasi product moment ini bertujuan untuk menguji variabel pemberian pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Podoluhur. Untuk itu, digunakan rumus korelasi product moment.

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian x dan y

$\Sigma x^2$  = Jumlah kuadrat x

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat y

**Correlations**

		PAI DALAM KELUARGA	AKHLAK REMAJA
PAI DALAM KELUARGA	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
AKHLAK REMAJA	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis product moment ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pendidikan agama islam yang di berikan dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja, dengan kriteria r hitung > rtabel. Jika r hitung lebih besar maka ada hubungan yang signifikan antara keduanya. Kemudian data yang sudah ada diolah melalui aplikasi SPSS menghasilkan data sebagai berikut:

**Correlations**

		PAI DALAM KELUARGA	AKHLAK REMAJA
PAI DALAM KELUARGA	Pearson Correlation	1	.563**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
AKHLAK REMAJA	Pearson Correlation	.563**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan SPSS diatas, diperoleh nilai yang signifikan sebesar 0,563 yang



berarti bahwa antara pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga dan akhlak remaja memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian jika di dasarkan pada pedoman interpretasi koefisien korelasi masuk di dalam kategori yang cukup kuat.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi<sup>5</sup>

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

## KESIMPULAN

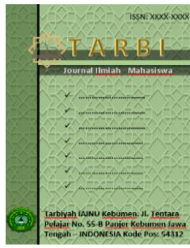
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa terhadap hubungan antara pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Podoluhur. Bedasarkan analisi korelasi product moment, menghasilkan korelasi sebesar 0,563. Maka nilai korelasi tersebut masuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat dan signifikan, karena berada pada range 0,40 – 0,599. Berarti dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan agama islam dalam lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Podoluhur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Wafi, Abdul. “*Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam.*” Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam 1, no. 2 (2017): 133–39.
- Nabila, N. “*Tujuan Pendidikan Indonesia.*” Jurnal Pendidikan Indonesia 05, no. 2 (2020): 867–

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, cet. satu, (Bandung : Alfabet, 2018), 274



75.

Febriani, Evi, Citra Oktaviani, and Muhamad Kumaidi. “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 4 (2024): 1081–93.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Saripah, Ipah. “Peran Orang Tua Dan Kketeladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no.2(2016):19.  
<https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/80/82>